

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengungkapan secara umum memiliki pengertian tidak menutupi atau menyembunyikan sesuatu hal. Secara konseptual dalam pelaporan keuangan pengungkapan merupakan bagian integral. Pengungkapan merupakan bagian paling akhir dalam proses akuntansi berupa penyajian statemen keuangan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu konsep yang membawa perusahaan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat serta merupakan salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan (Subagio, 2016).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat dan para pengguna laporan keuangan tentang dampak kegiatan bisnis perusahaan. Masyarakat membutuhkan informasi sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitasnya sehingga masyarakat dapat merasakan hak untuk hidup aman dan tentram (Simatupang, 2014). Selain itu semakin banyak nya perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya menimbulkan banyak dampak negatif yang langsung dirasakan masyarakat sekitar yang tinggal berada dekat dengan perusahaan. Seperti beberapa kasus Freeport Indonesia, kasus PT. Unocal dan kasus Lapindo Brantas yang menunjukkan bahwa masih

banyak perusahaan di Indonesia yang kurang memperdulikan dampak aktivitasnya terhadap lingkungan sekitar.

Pemerintah di Indonesia telah mengatur pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan menerbitkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007 menyatakan bahwa bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan tahunan. Hal ini berlaku bagi seluruh sektor perusahaan terutama bagi perusahaan manufaktur yang berhubungan secara langsung dengan kebutuhan masyarakat. Pandangan klasik menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) hanya terbatas pada sisi finansial saja (*single bottom line*). Namun pada saat ini konsep tersebut telah berubah pada konsep *triple bottom line*, yaitu tanggung jawab perusahaan harus berorientasi pada 3P (*profit, people, planet*) (Hadi, 2011)

Di Indonesia praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah banyak mendapatkan perhatian karena adanya kasus seperti penggudulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, adanya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan lain-lainnya. Manfaat dalam praktik dan pengungkapan CSR perusahaan juga sudah banyak diteliti. Banyak perusahaan yang semakin menyadari pentingnya CSR dalam menarik investor dan memuaskan *stakeholder*, diantaranya penelitian oleh Permatasari (2010) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan

perusahaan go public telah terbukti berpengaruh terhadap jumlah perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori perusahaan *highprofile*, artinya bahwa investor sudah memulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan.

Untuk mencapai tujuan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang, perlu adanya peran antara *Corporate Governance* dengan strategi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Governance* merupakan kumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan di ambil oleh manajer, ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Siregar, 2017). *Corporate Governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan.

Konsep *Corporate Governance* diajukan agar tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Apabila konsep ini diterapkan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat terus menanjak seiring dengan adanya transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak. Dalam konsep *Corporate Governance* diperlukan empat komponen utama yaitu *transparency, accountability, responsibility, dan fairness*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *Corporate Governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga mampu mengurangi aktivitas menyimpang seperti merekayasa isi laporan keuangan.

Selain itu responsibility dalam penerapan *Corporate Governance* juga mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan tiga mekanisme dalam mengukur *corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Ketiga mekanisme *corporate governance* ini diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan meningkatkan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial terhadap . Ukuran Dewan Komisaris merupakan mekanisme *corporate governance* yang memiliki hubungan dengan Pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Kepemilikan manajemen berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Sedangkan keberadaan komite audit berperan untuk memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris mengenai laporan keuangan dan hal lain yang disampaikan dewan direksi kepada dewan komisaris. Adanya komite audit maka pengendalian terhadap laporan keuangan akan semakin baik sehingga dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada meningkatnya relevansi dan reliabilitas pengungkapan informasi perusahaan.

Penelitian terdahulu sudah meneliti CSR dari berbagai aspek seperti, penelitian yang dilakukan Eriandani (2013) pengaruh *institutional ownership* dan *managerial ownership* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terzaghi (2012), pengaruh *earning management* dan mekanisme *Corporate Governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Indrawati (2009) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *annual report* serta pengaruh *political visibility* dan *economic performance*. Marzully dan Priantinah (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Political visibility adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengungkapan terkait aspek politik (Tatang, 2002). Biaya-biaya ini merupakan biaya eksternal perusahaan timbul dari pandangan kecemasan, tekanan politik masyarakat, lingkungan, serta pemerintah dari aktivitas operasional perusahaan. Pihak *principal* mempunyai keinginan memperoleh pengungkapan CSR yang sebanyak-banyaknya sedangkan pihak manajemen mempunyai pertimbangan atas biaya dan manfaat ketika mengambil keputusan melaksanakan pengungkapan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan asset dan ekuitas. Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki serta untuk menarik para investor untuk menanamkan modal untuk memperluas usahanya, namun apabila

profitabilitas perusahaan tersebut rendah maka akan menyebabkan para investor akan menarik dana nya kembali.

Likuiditas perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dapat dilihat dari dua sisi, sisi yang pertama yaitu jika tingkat likuiditas tinggi maka akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, namun di sisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dan memperoleh pencapaian kinerja manajemen yang efektif dan efisien.

Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) merupakan salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan investasi. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi kan menjadi sorotan utama bagi para investor. Untuk mengurangi sorotan tersebut perusahaan cenderung melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih luas.

Penelitian mengenai *corporate social responsibility*-CSR sebelumnya telah banyak dilakukan, dimana dalam hasil penelitian tersebut ditemukan hasil yang berbeda-beda. Sebelumnya Fahmi (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan umur perusahaan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan media exposure tidak

signifikan berpengaruh terhadap CSR. Nurfaidah dan Sagara (2015) menyimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, profile perusahaan, dan regulasi pemerintah tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel independen profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (Amelia 2016). Sedangkan leverage, tipe industri dan kepemilikan saham public negative dan tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Siregar, 2017) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit independen, ukuran perusahaan, tipe industry, dan profitabilitas, berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut merupakan fenomena yang sangat menarik untuk melakukan pengujian ulang. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur merupakan emiten yang terbesar yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam memunculkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sosial. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh mekanisme *Corporate Governance* (CG), *Political Visibility*, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan? Dengan menggunakan variable yang

berkaitan dengan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Political Visibility*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang muncul antara lain:

1. Bagaimana penerapan hukum terhadap tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap pengungkapan CSR?
3. Bagaimana pengaruh *Political Visibility* terhadap pengungkapan CSR?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan CSR?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap pengungkapan CSR?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi dengan meneliti beberapa faktor yang akan digunakan dalam mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite audit, Ukuran Perusahaan (size), Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
6. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
7. Apakah Pertumbuhan Perusahaan (Growth) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh

Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) berpengaruh secara simultan dan parsial serta signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kalangan Akademisi

Hasil penelitian ini mampu menjelaskan dan memberikan wawasan mengenai ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dan mengenai apakah ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

2. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini mampu memberikan kepada investor/*shareholders* mengenai perkembangan perusahaan dengan melihat pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya seperti ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan (*growth*)

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi kepada perusahaan agar mengetahui keberadaan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) dalam mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

